

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Satu diantara komponen bernilai pada pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas yakni penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi yang benar serta baik wajibenuhi persyaratan yang diresmikan buat melindungi jaminan kualitas serta menjauhi kehancuran wujud serta kimia. Terdapat sebagian pertimbangan penyimpanan sediaan farmasi dalam perlengkapan farmasi, semacam wujud sediaan, kategori sediaan, stabilitas, meledak ataupun dibakar, serta penyimpanan obat narkotika serta psikotropika dalam lemari eksklusif (Permenkes Nomor. 74 Tahun 2016).

Penyimpanan obat menggambarkan salah satu aktivitas medis, baik di apotek, rumah sakit ataupun sarana kesehatan yang lain. Penyimpanan obat yakni aktivitas pemeliharaan ataupun penyimpanan dengan menaruh obat yang diterima pada posisi yang dikira nyaman dari pencurian dan melindungi kualitas obat. Metode penyimpanan yang baik serta benar hendak jadi salah satu penentu kualitas obat yang dikeluarkan. Tujuan utama penyimpanan obat merupakan buat melindungi kualitas obat leluasa dari kehancuran akibat dari penyimpanan yang tidak benar, dan buat melancarkan penelusuran serta pengawasan obat (Permenkes Nomor. 74 Tahun 2016).

Kesalahan pada penyimpanan sediaan farmasi di puskesmas bisa mengakibatkan kehancuran obat sehingga dapat menyebabkan penyusutan kandungan ataupun kemampuan obat, sehingga pada dikala penderita mengkonsumsinya jadi tidak efisien dalam pengobatan. Kehancuran obat berakibat negatif tidak cuma pada penderita, namun pula pada sarana kesehatan itu sendiri. Obat yang sudah kadaluarsa serta berpotensi menimbulkan mutasi obat tidak bekerja secara optimal. Perihal ini bisa disinkronkan, diantaranya lewat revisi pengelolaan perumusan obat sepanjang fase penyimpanan di puskesmas (Pondaag, 2014)

Ruang farmasi UPTD Puskesmas Babatan ialah tempat penyimpanan obat serta perlengkapan kesehatan buat setelah itu didistribusikan ke unit- unit pelayanan UPTD Puskesmas Babatan. Penyimpanan yang sesuai dengan peraturan ataupun standar diharapkan bisa menjamin kualitas persediaan obat. Sebaliknya buat pengelolaan obat, instalasi farmasi UPTD di Puskesmas Babatan terletak di dasar tanggung jawab seorang teknisi kefarmasian serta apoteker, Departemen Kesehatan RI sudah menerbitkan pedoman teknis baru tentang standar pelayanan obat buat Puskesmas, serta belum sempat dicoba penelitian di UPTD Puskesmas Babatan diteliti, penelitian dibutuhkan.

1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian pada proses penyimpanan obat di Puskesmas Babatan dengan Standar Kualitas Permenkes No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Obat di Puskesmas?

1. 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengenali cerminan penyimpanan obat di Ruang Farmasi UPTD Puskesmas Babatan.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ialah sesuatu wahan buat mendapatkan pengetahuan, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang aplikatif dalam mengenali serta membongkar permasalahan dalam pengelolaan penyimpanan obat.

2. Untuk Institusi

Untuk menambah pustaka serta data untuk mahasiswa Bhakti kencana bandung terkhususnya Jurusan Farmasi.

3. Untuk Puskesmas

Hasil riset ini bisa dijadikan masukan positif untuk Puskesmas menimpa penyimpanan obat serta bisa memotivasi seluruh pihak yang ikut serta untuk melaksanakan langkah- langkah revisi dalam penerapan pengelolaan penyimpanan obat.